



## Strategi Pembelajaran Daring Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Kiki Melita Andriani<sup>1</sup>, Siti Fatonah<sup>2</sup>, Rz. Ricky Satria Wiranata<sup>3</sup>, Indah Maysela Azzahra<sup>4</sup>✉

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [20204082010@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204082010@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [siti.fatonah@uin-suka.ac.id](mailto:siti.fatonah@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>, [ricky@staitbiasjogja.ac.id](mailto:ricky@staitbiasjogja.ac.id)<sup>3</sup>, [20204032006@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204032006@student.uin-suka.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SD Al-Azhar Wonosari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di sekolah dasar pada masa pandemi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA dan subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Al-Azhar Wonosari. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD AL-Azhar Wonosari dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: komponen konstruktivisme, komponen inquiry, komponen bertanya, komponen masyarakat belajar, komponen model, komponen refleksi dan komponen penilaian. Pada masa pandemi covid-19 strategi yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan membangun hubungan baik dengan orang tua yang mana sebagai pendamping belajar peserta didik di rumah. Kendala yang dihadapi pada penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19 ketika pembelajaran dilakukan di rumah yaitu pertama, orang tua terkendala dalam mendampingi anak belajar karena aktivitas dan kesibukan. Kedua, terjadi miskomunikasi karena ada beberapa informasi yang tidak dipahami oleh orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi, Model Pembelajaran CTL, IPA

### Abstract

*This study discusses science learning during the COVID-19 pandemic at SD Al-Azhar Wonosari. The purpose of this research is to know the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning strategies in science learning in schools during the pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative, with the object of this research is the implementation of CTL learning in science subjects and the research subject is the principal of SD Al-Azhar Wonosari. The results of this study are science learning strategies using Contextual Teaching and Learning (CTL) at SD AL-Azhar Wonosari carried out with the following stages: constructivism component, inquiry component, question component, learning community component, model component, reflection component, and assessment component. During the COVID-19 pandemic, the strategy implemented by schools was to build good relationships with parents who were the students' learning companions at home. The obstacles faced in implementing CTL learning in science subjects during the covid-19 pandemic when learning was carried out at home were, first, parents were constrained in accompanying children to study because of their activities and busyness. Second, there was miscommunication because there was some information that was not understood by the parents.*

**Keywords:** Strategy, Learning model CTL, Science.

Copyright (c) 2022 Kiki Melita Andriani, Siti Fatonah, Rz. Ricky Satria Wiranata, Indah Maysela Azzahra

✉ Corresponding author :

Email : [20204082010@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204082010@student.uin-suka.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4174>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap segala aspek dalam tatanan kehidupan di masyarakat. Semua aktivitas yang terkait dengan perkumpulan banyak masa sangat dibatasi oleh pemerintah. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju penularan wabah covid-19. Hampir semua sektor terkena dampak dari virus covid-19 ini tanpa terkecuali. Salah satunya sektor yang sangat terasa dampaknya adalah pada sektor pendidikan (Sholihah et al. 2021). Berbagai masalah yang muncul seperti dukungan teknologi dan jaringan yang belum merata di seluruh pelosok negeri mencaji tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring pasca covid 19 (Firmansyah and Chalimi 2021).

Transformasi pendidikan akibat adanya pandemi covid 19 sangatlah terasa khususnya pada proses pembelajaran yang di selenggarakan (Ibda and Laeli 2021). Berawal dari pembelajaran konvensional (tatap muka) yang diganti dengan pembelajaran secara daring atau online pada awal masa pandemic covid 19, ketika pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas sosial (*social distancing*). *Social Distancing* adalah isolasi diri untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran covid-19, tujuannya yaitu untuk meminimalkan penyebaran covid-19 dan mencegah kematian dengan mengurangi kemungkinan kontak antara orang yang terinfeksi dan tidak terinfeksi (Sulastriyawati 2020).

Pembelajaran daring juga dilakukan di sekolah-sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pembelajaran daring dilakukan sesuai anjuran dari pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Mendikbud No 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan Pendidikan di masa darurat penyebaran virus covid-19 (Kemendikbud 2020) yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung di sekolah. Awal masa pandemi peserta didik memang diliburkan dari pembelajaran langsung di sekolah, namun tidak serta merta diliburkan begitu saja, tetapi tetap melakukan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka di ruang kelas terpaksa harus diliburkan dengan adanya pandemi covid 19. Era pandemi seperti sekarang ini menuntut kita sebagai guru dan peserta didik untuk bisa memanfaatkan aplikasi belajar online untuk semua aspek Pendidikan (Azhari and Fajri 2020). Pada masa awal pandemi, pendidikan sementara diliburkan, kurang lebih ada sekitar 45 juta peserta didik yang diliburkan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi (Azzahra 2020). Setelah pembelajaran diliburkan selama beberapa bulan, ternyata pandemi tak kunjung hilang. Pembelajaran harus tetap berjalan supaya tidak semakin tertinggal. Harus ada upaya supaya pembelajaran dapat terselenggarakan. Sehingga pemerintah mengambil langkah tegas terkait dengan berlangsungnya Pendidikan di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran secara online (daring).

Pembelajaran daring berlaku untuk semua tingkatan Pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA dan juga perkuliahan. Dengan adanya pembelajaran secara daring ini tentunya harus ada penyesuaian guru dan siswa terkait dengan pembelajaran online yang tidak biasa dilakukan. Pada pembelajaran tatap muka, biasanya dengan mudah guru mengajar dengan menjelaskan dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa. Namun dengan pembelajaran daring ini perlu adanya penyesuaian. Seperti pembelajaran IPA di SD Al-Azhar Wonosari yang dilakukan secara daring pada masa pandemi ini mengalami perbedaan dari pembelajaran sebelumnya yang berlangsung secara tatap muka.

Keberhasilan suatu pembelajaran di tentukan oleh tiga aspek utama yaitu, peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan sumber belajar (materi/bahan ajar). Ketiga aspek tersebut tidak dapat di gantikan antara satu dengan yang lainnya, tetapi ketiga aspek tersebut harus ada untuk mendukung proses pembelajaran (Nurfitriyana 2021). Aspek peserta didik sebagai subjek pembelajaran, disini peserta didik harus memiliki pemahaman yang holistik tentang apa yang diajarkan sehingga dapat menggunakan pengetahuan yang dipelajari dengan tepat. Aspek guru dalam proses pembelajaran yaitu guru berperan sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis dan inovatif serta kenyamanan dalam proses pembelajaran. Aspek sumber belajar (buku ajar/buku ajar) merupakan wahana penyampaian materi

dalam proses pembelajaran. Meskipun ada aspek yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti fasilitas sekolah, peran orang tua dan sejenisnya juga tidak kalah pentingnya. Namun, untuk menciptakan proses pembelajaran yang sukses, tiga aspek kunci dari proses pembelajaran harus saling mendukung.

Pada proses pembelajaran guru membutuhkan strategi yang tepat supaya pembelajaran yang dilaksanakan efektif dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Menurut (Muljani and Purnomo 2022) dengan melakukan penentuan dan menguasai model pembelajaran, akan memudahkan guru melakukan transfer ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Model pembelajaran juga dapat menjadi alternatif dan strategi guru dalam memfasilitasi pembelajaran IPA di SD, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Maimunah 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi dan setelah pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan guru di sekolah dasar yang melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA hanya terbatas pada buku paket yang didapatkan dari sekolah dan video pembelajaran yang bersumber dari *platform youtube* saja (Sumampun 2022). Sedangkan pembelajaran di Sekolah Dasar IPA seharusnya dilakukan dengan memberikan contoh nyata dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Supaya peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru karena mendapatkan pengalaman langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Catur Neny Widiyati judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Sifat-Sifat Bunyi Melalui Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas IV” (Widiyati 2022), penelitian Megawati & Sisca Oktavia berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Siswa Kelas III Sekolah Dasar” (Megawati and Oktavia 2020), dan penelitian Sri Martini judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Materi Penerapan Konsep Energi Gerak pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Ngaberejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan” yang menyatakan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada proses penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya penerapan model pembelajaran CTL dilakukan pada pembelajaran langsung atau tatap muka, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran CTL diterapkan pada pembelajaran daring atau online.

SD Al-Azhar yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul DIY telah melaksanakan model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran IPA sebagai strategi pembelajaran pada masa sebelum, saat dan masa peralihan setelah pandemi covid-19. Proses pembelajaran CTL dilaksanakan dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan juga bereksperimen dengan langsung melakukan kegiatan sesuai dengan materi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Al-Azhar Wonosari.

Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi peserta didik harus paham dengan materi IPA yang diajarkan. Mata pelajaran IPA bukan hanya bersifat hafalan saja tetapi juga perlu dikaitkan secara langsung dengan kehidupan nyata atau pembelajaran kontekstual. Oleh sebab itu pada pembelajaran daring perlu menggunakan strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA supaya peserta didik lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh guru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang berlandaskan filsafat postpositivisme di sajikan secara deskriptif baik yang bersumber primer maupun sekunder secara jujur apa adanya (Sugiyono 2015). Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran CTL yang diterapkan di SD Al-Azhar Wonosari pada masa pandemi covid-19.

Lokasi geografis penelitian ini yaitu di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA. Sedangkan subjek penelitian yaitu kepala sekolah SD Al Azhar Wonosari yaitu bapak Moh. Edi Komara, M.Pd. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara online dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasi, seperti buku dan jurnal-jurnal online. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman diantaranya: (1) Tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, dan (3) tahap verifikasi data (Sari et al. 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur secara online dengan kepala sekolah SD Al Azhar. Pertanyaan yang diajukan seputar model pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemic, saat pandemic berlangsung, dan masa peralihan pasca pandemi covid-19. Selain itu peneliti juga mewawancarai model pembelajaran yang digunakan pada materi IPA, strategi pembelajaran IPA berbasis CTL pada masa pandemi dan peran sekolah memfasilitasi pembelajaran IPA pada masa pandemi. Selain itu peneliti juga melakukan analisis data melalui dokumentasi berupa buku panduan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic yang di terbitkan oleh YPI Al Azhar.

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data dengan memilih data yang relevan dengan pemecahan masalah penelitian (reduksi data). Data temuan yang tidak dibutuhkan atau tidak berkaitan dengan penelitian ini akan dipisahkan atau dibuang. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk kata-kata, tulisan, gambar, diagram, tabel. Penyajian data (*display*) bertujuan untuk memunculkan informasi-informasi yang diperoleh secara fakta dari lapangan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan cara menyimpulkan hasil penelitian secara singkat padat dan jelas yang mencakupi semua data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Al-Azhar Wonosari adalah salah satu sekolah yang melakukan respon yang cepat menanggapi surat edaran pemerintah, yaitu dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ)/ daring. Jadi disini meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing, namun proses pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Al-Azhar mengungkapkan bahwa pembelajaran dari dilakukan melalui aplikasi zoom, google meet, dan whatsapp. Pihak sekolah menyediakan fasilitas terkait apa saja yang dibutuhkan oleh guru untuk pembelajaran. Guru sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi yang digunakan untuk mengajar, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencai tujuan yang sudah ditentukan (Komara 2021).

Mengacu pada buku Panduan dan Protokol Kegiatan YPI Al Azhar di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pembelajaran daring (Al-Azhar 2020), SD Al-Azhar Wonosari dilakukan lebih dari 1 semester, sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Hingga akhirnya ketika pemerintah sudah memperbolehkan pertemuan tatap muka terbatas, SD Al-Azhar Wonosari menerapkan percobaan tatap muka terbatas dengan tetap menjaga protokol kesehatan covid-19. Setelah dilakukan percobaan ternyata berhasil, kemudian dicontoh oleh sekolah lain dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan tatap muka terbatas yaitu dengan cara *rolling*, peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi 2. Sehingga kuota peserta didik di dalam kelas perharinya adalah 50% dari jumlah peserta didik pada kelas normal sebelum pandemi.

Sistemnya adalah peserta didik masuk sekolah secara bergantian sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.

**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Saat Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19**

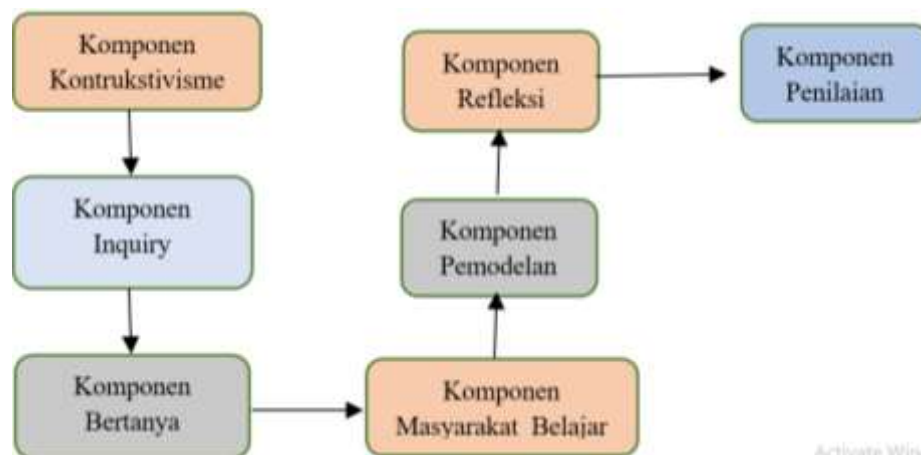
No.	Proses Pembelajaran	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pembelajaran daring/PJJ	Dari rumah masing-masing	Aplikasi yang digunakan adalah Whatsapp, zoom, google meet
2.	Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTT)	Peserta didik di <i>rolling</i> 1 kelas dibagi 2	Peserta didik masuk sekolah bergantian dengan kuota perharinya 50% dari jumlah total peserta didik dalam satu kelas

Pada proses pendidikan supaya pembelajaran efektif dan efisien mudah dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai, maka seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru di Al-Azhar Wonosari disekolah adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu cara agar peserta didik tetap aktif dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut (Thabroni 2020) model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Dengan model pembelajaran, peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan cermat, tenang, dan menyenangkan karena proses pembelajaran dikemas dalam model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada materi yang disajikan agar proses pembelajaran menjadi optimal.

Model pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Trianto (Saputri and Rigiant 2022) model pembelajaran CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Guru Al-Azhar Wonosari menerapkan model pembelajaran CTL saat proses penyampaian materi, termasuk juga materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu tentang belajar tentang alam semesta, mengungkapkan segalanya berhubungan dengan alam semesta (Yulindaria and Cahyani 2017). Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar guru dan peserta didik akan mempelajari tentang gejala atau peristiwa yang terjadi di alam untuk melatih berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS) (Tulljanah and Amini 2021). Menurut (Tarina 2021) pembelajaran IPA dapat diterapkan di sekolah dasar dimulai dari kelas paling rendah. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) akan lebih optimal apabila peserta didik tidak hanya menerima teori saja, tetapi juga perlu ada objek yang nyata atau ada contohnya. Guru IPA juga perlu mengaitkan materi dengan peristiwa atau kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih paham dengan materi dan lebih mengenal kehidupan disekitar kita.

Menurut (Wiyoko, Megawati, and Wandira 2021) langkah pembelajaran CTL pada penelitaian adalah, konstruktivisme, bertanya, inquiry, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian autentik dan refleksi. Sedangkan tahapan CTL yang di terapkan di SD Al-Azhar Wonosari dengan urutan konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan komponen penilaian. Dalam hal ini ada 2 urutan yang berbeda, namun perbedaan ini tidak terlalu berpengaruh pada pembelajaran, karena perbedaan terletak tahap peserta didik memberikan pertanyaan dan penempatan penilaian. Strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL pada materi IPA di SD Al-Azhar Wonosari melalui beberapa tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dibawah ini:



**Gambar 1.** Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Proses pembelajaran IPA berbasis CTL di SD Al Ahzar Wonosari meliputi: *Pertama*, Komponen Konstruktivisme: Guru IPA mengembangkan sebuah pemikiran tentang tema yang akan diajarkan dimana dalam proses belajarnya peserta didik bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. *Kedua*, Komponen Inquiry: peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan secara berkelompok tentang benda-benda yang mereka bawa. Mereka diminta untuk menuliskan secara detail hasil pengamatan yang mereka lakukan.

*Ketiga*, Komponen Bertanya: Guru IPA mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. *Keempat*, Komponen Masyarakat Belajar: Guru IPA menciptakan suasana masyarakat belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil temuannya ke kelompok lain (bisa dalam bentuk presentasi) atau mereka di persilakan mengunjungi kelompok lain untuk bertanya, memperoleh informasi, saling mengkonfirmasi dan mengoreksi untuk memperkaya hasil temuannya.

*Kelima*, Komponen Model: Guru IPA mengulas materi yang dipelajari anak dengan memberikan contoh berupa gambar pohon utuh dan mengajak peserta didik untuk mengulang materi, meluruskan jika ada peserta didik yang salah dalam memahami materi yang dipelajari. *Keenam*, Komponen Refleksi: Guru IPA menegaskan kesimpulan dari materi pelajaran hari itu dan menambahkan tentang pentingnya menyayangi tumbuhan di sekitar kita, bagaimana menyayangi tumbuhan di sekitar kita sebagai upaya menumbuhkan sikap menyayangi makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

*Ketujuh*, Komponen Penilaian: Guru IPA membuat penilaian dari semua aspek. Misalnya aspek kognitif maka guru segera memberi skor pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan. aspek afektif, guru IPA mengapresiasi pada sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan dari guru/temannya, dan apresiasi pada sikap peserta didik ketika bertanya. Aspek psikomotorik dinilai dari cara peserta didik mengamati benda-benda tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Al-Azhar Wonosari, pada masa pandemi ini pembelajaran dengan mengkontekstkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau CTL khususnya pada mata pelajaran IPA masih diterapkan di sekolah. Karena menurut pendapat guru kelas dengan pembelajaran menggunakan CTL pada pembelajaran IPA peserta didik menjadi lebih paham dan lebih membekas karena materi yang pelajaran dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Komara 2021).

Menurut kepala sekolah, supaya pembelajaran IPA berbasis CTL tetap berjalan lancar, strategi yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua/ wali murid dimana peran orang tua sebagai pendamping belajar peserta didik di rumah. Peran orang tua dalam penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan dari rumah sebagai pendamping

belajar adalah dengan menyiapkan bahan-bahan atau keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar IPA. Guru berkomunikasi dengan orang tua melalui grup whatsapp terkait apa saja keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Supaya pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengikuti arahan dari guru dalam kegiatan yang dilakukan. Sehingga pembelajaran dalam berjalan dengan lancar dan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di masa pandemi dengan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Dari hasil wawancara, semua perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran IPA dengan model CTL ini disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga peserta didik berfokus pada intruksi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Hal ini lebih efektif karena semua yang diperlukan dalam pembelajaran dapat dikondisikan oleh guru dan pihak sekolah.

Menurut guru pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat bagus diaplikasikan kepada peserta didik. Hanny Helena Gloriani dan Sulistyani Puteri Ramadhani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning atau kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPA (Gloriani and Ramadhani 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sormin et al. 2022) mengungkapkan bahwa CTL dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peserta didik di Sekolah Dasar yang diberikan mata pelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan metode-metode ilmiah seperti identifikasi masalah, pengujian data, perumusan hipotesis, eksperimen, dan penarikan kesimpulan (Andriani et al. 2022). Selain itu pembelajaran IPA berbasis CTL dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih paham, mudah mengerti dan mudah membekas dalam ingatan peserta didik karena membelajarkan langsung dikontekskan dalam kegiatan yang ada disekitar kita dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi pada penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19 ketika pembelajaran dilakukan dirumah adalah orang tua terkendala dalam mendampingi anak belajar karena aktivitas dan kesibukan. Begitu pula sesuai dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang diungkapkan oleh (Selly 2022) yaitu faktor tempat belajar dan suasana lingkungan yang termasuk dalam faktor eksternalnya. Sehingga beberapa intruksi dari guru terkadang ada yang tidak dipahami oleh orang tua. Hal ini menimbulkan kebingungan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu guru selalu memantau dan mengawasi pembelajaran yang dilaksanakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Implikasi dari penelitian ini dalam pembelajaran di sekolah adalah supaya peserta didik lebih paham terkait mata pelajaran IPA yang diajarkan. Karena mata pelajaran IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, tetapi perlu dikaitkan secara langsung dengan kehidupan nyata atau pembelajaran kontekstual supaya peserta didik lebih paham terkait dengan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA. Harapannya dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA ini peserta didik lebih paham dengan materi IPA yang diajarkan. Sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah baru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) saja dari 10 model pembelajaran IPA di SD. 10 model pembelajaran IPA di SD yaitu model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelectual* (SAVI), model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *quantum teaching proces*, model pembelajaran tematik, model pembelajaran konstruktivisme, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*), model pembelajaran mind mapping. Sehingga diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model-model pembelajaran lainnya pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD AL-Azhar Wonosari dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: komponen konstruktivisme, komponen inquiry, komponen bertanya, komponen masyarakat belajar, komponen model, komponen refleksi dan komponen penilaian. Pada masa pandemi covid-19 strategi yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan membangun hubungan baik dengan orang tua yang mana sebagai pendamping belajar peserta didik di rumah. Kendala yang dihadapi pada penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19 ketika pembelajaran dilakukan dirumah yaitu pertama, orang tua terkendala dalam mendampingi anak belajar karena aktivitas dan kesibukan. Kedua, terjadi miskomunikasi karena ada beberapa informasi yang tidak dipahami oleh orang tua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Pendidik serta siswa SD Al Azhar Wonosari yang telah berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi terselesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azhar, Satgas Covid-19 Y. P. I. 2020. "Panduan Dan Protokol Kegiatan Ypi Al Azhar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru."
- Andriani, Kiki Melita, Rz Ricky, Satria Wiranata, and Tria Marvida. 2022. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):29–39. doi: 10.30736/atl.v6i1.655.
- Azhari, Budi, and Iwan Fajri. 2020. "Full Article: Distance Learning during the Covid-19 Pandemic: School Closure in Indonesia."
- Azzahra, Nadia Fairuza. 2020. "Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19."
- Firmansyah, Haris, and Ika Rahmatika Chalimi. 2021. "Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5(5):4053–63. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1483.
- Gloriani, Hanny Helena, and Sulistyani Puteri Ramadhani. 2022. "Analisis Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Materi Organ Pencernaan Pada Hewan Dan Manusia Dalam Keterampilan Proses Sains." *Attractive : Innovative Education Journal* 4(1):238–43. doi: 10.51278/AJ.V4I1.359.
- Ibda, Hamidulloh, and Dwi Nur Laeli. 2021. "Hasil Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Melalui Home Visit Studi di MI Salafiyah Kranggan." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5(1):12–22. doi: 10.30736/atl.v5i1.451.
- Kemendikbud, Pusdiklat. 2020. "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)."
- Komara, Moh. Edi. 2021. "Wawancara Kepala Sekolah SD Al Ahzar Wonosari."
- Maimunah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid Dengan Model Pembelajaran Sets Science Environment Technology and Society (SETS)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(4):2154–64. doi: 10.31004/JPDK.V4I4.5724.
- Megawati, and Sisca Oktavia. 2020. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL



- 9734 *Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar – Kiki Melita Andriani, Siti Fatonah, Rz. Ricky Satria Wiranata, Indah Maysela Azzahra*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4174>
- Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Muara Pendidikan* 5(1).
- Muljani, Sutji, and Agung Purnomo. 2022. “Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Dan Inovatif Abad 21 Pada Materi Gelombang Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMKN 1.” *Cakrawala Special Issue for Pedagogy Education* 1(1):214–221.
- Nurfitriyana, Sujarwo. 2021. “Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI.” *Invention: Journal Research and Education Studies* 2(3):40–47.
- Saputri, Ika, and Henry Aditai Rigiant. 2022. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Margoagung.” *Jurnal Pendidikan & Budaya Warta Pendidikan* 6(12):59.
- Sari, Ifit Novitasari, Lilla Puji Lestari, Dedi Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Putri Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nuruh Iffah, Asri Widiastsi, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, Marinda Sari, Sofiyana, and Devita Sulistiana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Selly, Rizkikah Putri. 2022. “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di SD N 79 Kota Bengkulu.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sholihah, Nasihat, Sri Hartatik, Akhwani Akhwani, and Sunanto Sunanto. 2021. “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4):2482–88. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1204.
- Sormin, Sarty Herawaty Br, Lois Novita, Mei Randa Manurung, and Agusmanto J. B. Hutauruk. 2022. “Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII Di SMP Negeri 22 Medan T. A. 2021/2022.” *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9(2):27–34.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastriyawati, Melda. 2020. “Cegah Penyebaran Covid-19 dengan Social Distancing.” *Kantor Wilayah Lampung | Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia*.
- Sumampun, Nyoman Sukma. 2022. “Pengembangan Video Animasi Berpendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Negara Tahun Pelajaran 2021/2022.” Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).
- Tarina, Candra Dewi. 2021. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Pembelajaran Tematik Di Mi Wahid Hasim Bakung Udanawu.”
- Thabroni, Gamal. 2020. “Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh.” *serupa.id*.
- Tulljanah, Rahmia, and Risda Amini. 2021. “Model Pembelajaran RADEC Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar: Systematic Review.” *Jurnal Basicedu* 5(6):5508–19. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1680.
- Widiyati, Catur Neny. 2022. “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat-Sifat Bunyi Melalui Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 2(1):84–93. doi: 10.28926/JPRP.V2I1.264.
- Wiyoko, Tri, Megawati Megawati, and Ayu Wandira. 2021. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas III Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 9(1):20–30. doi: 10.24269/dpp.v9i1.3471.
- Yulindaria, Lia, and Isah Cahyani. 2017. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Gerak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah

9735 *Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar – Kiki Melita Andriani, Siti Fatonah, Rz. Ricky Satria Wiranata, Indah Maysela Azzahra*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4174>

Dasar.” *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 13(1). doi: 10.17509/md.v13i1.7691.